

EKSPLORASI KEBUTUHAN MAHASISWA EFL VOKASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PRESENTASI LISAN BAHASA INGGRIS

Ferawaty Syam¹⁾, Abdu Rahman M²⁾, Nugrah Juniar Umar³⁾, Elok Faiqoh⁴⁾

^{1,2}Teknik Grafika, Politeknik Negeri Media Kreatif, Jl.Perintis Kemerdekaan VI, Makassar, 90245

^{3,4}Desain Grafis, Politeknik Negeri Media Kreatif, Jl.Perintis Kemerdekaan VI, Makassar, 90245

E-mail: ferawatysyam@polimedia.ac.id

Abstract

This qualitative case study research aims to explore the needs of vocational EFL (English as A Foreign Language) students during English oral presentation. A total of 30 EFL students were selected using purposive sampling technique then data were collected through observation, questionnaires, and interviews. Furthermore, the data was processed using the Interactive Model Analysis with the stages: data reduction, data display, and drawing conclusion. The findings revealed that pronunciation is the most needed language aspect for students during oral presentation in English. This has implications for their confidence when presenting. In addition, audio-video learning media, positive and constructive feedback, as well as training and supporting modules are also their expectations in an effort to improve English oral presentation skills. For this reason, future research is recommended to further examine certain methods or strategies including the preparation/development of modules in an effort to improve English oral presentation skills, especially for vocational EFL students.

Keywords: *Needs, Vocational EFL students, English Presentations*

Abstrak

Penelitian studi kasus kualitatif ini bertujuan untuk mengeksplorasi kebutuhan mahasiswa EFL (*English as A Foreign Language*) vokasi selama presentasi oral bahasa Inggris. Sebanyak 30 mahasiswa EFL dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* kemudian data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. Selanjutnya, data diolah menggunakan *Interactive Model Analysis* dengan tahapan: *data reduction*, *data display*, dan *drawing conclusion*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *pronunciation* saat berbicara merupakan aspek bahasa yang paling dibutuhkan mahasiswa saat presentasi lisan bahasa Inggris. Hal ini berimplikasi pada rasa percaya diri mereka saat presentasi. Selain itu, media belajar audio-video, *feedback* positif dan konstruktif, serta pelatihan dan modul penunjang juga menjadi harapan mereka dalam upaya peningkatan keterampilan presentasi lisan bahasa Inggris. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan lebih mengkaji metode atau strategi tertentu termasuk penyusunan/pengembangan modul dalam upaya meningkatkan keterampilan presentasi lisan bahasa Inggris, khususnya pada mahasiswa EFL vokasi.

Kata kunci: *Kebutuhan, Mahasiswa EFL vokasi, Presentasi bahasa Inggris*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan meningkatnya persaingan bisnis global menjadikan bahasa Inggris sebagai kebutuhan dalam menjawab tantangan perkembangan zaman, termasuk pada sektor industri. Selain itu, memiliki kemampuan bahasa Inggris secara verbal dan non- verbal tidak lagi hanya menjadi nilai tambah, namun juga menjadikan syarat bagi seseorang untuk bersaing secara kompetitif dalam pasar global (Batool, 2019). Seseorang yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik menjadi investasi penting karena dapat memberikan akses ke berbagai jenis informasi serta sumber daya yang tersedia. Tentu saja hal ini secara langsung dapat mengembangkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dan meningkatkan relasi dan pemahaman antar budaya (Lu, 2020). Keterampilan dalam menggunakan bahasa Inggris bagi mahasiswa diharapkan dapat membuka peluang untuk meningkatkan pendidikan dan komunikasi tingkat global. Kemahiran mahasiswa berbahasa Inggris menandakan performa akademik yang baik dan dapat membantu mahasiswa untuk terhubung dengan berbagai macam komunitas akademis internasional yang mengarah pada peluang kerja (Al-Homidan & Al-Ghamdi, 2020; Alhosain & Ali, 2021; Yu & Chen, 2022).

Beberapa penelitian terkini mengungkapkan terdapat berbagai masalah yang dihadapi mahasiswa Indonesia dalam presentasi lisan berbahasa Inggris diantaranya adalah kurangnya rasa percaya diri, kecemasan berbicara depan publik, kurang mahir berbahasa Inggris, dan persiapan yang kurang baik (Darmawan, 2022; Susanti, 2021; Wijaya, 2020). Hasil dari pra penelitian dan fakta di lapangan yang juga telah dijumpai peneliti menunjukkan bahwa pelajar EFL khususnya mahasiswa vokasi cenderung kurang memiliki rasa percaya diri dalam melakukan presentasi lisan berbahasa Inggris. Hal ini terbukti dengan masih terbata-batanya mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan, masih kurang tepat dalam menggunakan frasa yang sesuai dengan konteks, serta kadang berhenti di tengah-tengah presentasi karena kurangnya persiapan. Hal ini tentu saja berdampak secara langsung terhadap kemampuan akademik mahasiswa serta menjadi suatu hambatan bagi mereka dalam menghadapi persaingan dunia kerja professional maupun global di masa mendatang. Selain itu, hal ini juga bisa berdampak pada akreditasi institusi, termasuk program studi menuju akreditasi internasional.

Berdasarkan kasus di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan berbagai alasan diantaranya agar mahasiswa mendapatkan dukungan yang terarah, baik berupa strategi ataupun media belajar presentasi lisan berbahasa Inggris yang tepat dari dosen sebagai upaya untuk mendukung keberhasilan akademis mahasiswa vokasi secara keseluruhan. Namun untuk menentukan strategi dan media belajar, terlebih dahulu dosen harus memahami kebutuhan mahasiswa dalam presentasi lisan bahasa Inggris. Oleh karena itu, perlu dilakukan riset bagi dosen untuk menganalisis kebutuhan mahasiswa vokasi di Indonesia dalam hal keterampilan presentasi lisan berbahasa Inggris sebagai bentuk dukungan pengembangan mahasiswa dan kampus menuju *international accreditation*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif desain studi kasus (*case study*). Kasus yang muncul di lapangan menunjukkan rendahnya keterampilan presentasi lisan berbahasa Inggris mahasiswa di kelas sehingga pendekatan studi kasus dianggap sesuai dalam menjawab pertanyaan penelitian. Lokasi penelitian ini berdasarkan hasil observasi sebelumnya yaitu di Kampus Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Makassar. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penentuan sampel yaitu 30 mahasiswa vokasi yang menjalani semester genap Tahun Akademik 2022/2023 dengan mata kuliah *English for Specific Purposes (ESP)* dan *English for Lobbying and Negotiation*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi (*observation*)

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *non-participant observation* dengan menggunakan *field note* sebagai alat utama dalam mengumpulkan data observasi pada setiap kegiatan penelitian.

2. Kuesioner (*questionnaire*)

Kuesioner yang digunakan adalah bentuk kuesioner terbuka yang didistribusikan secara *online* melalui *google form*.

3. Wawancara (*interview*)

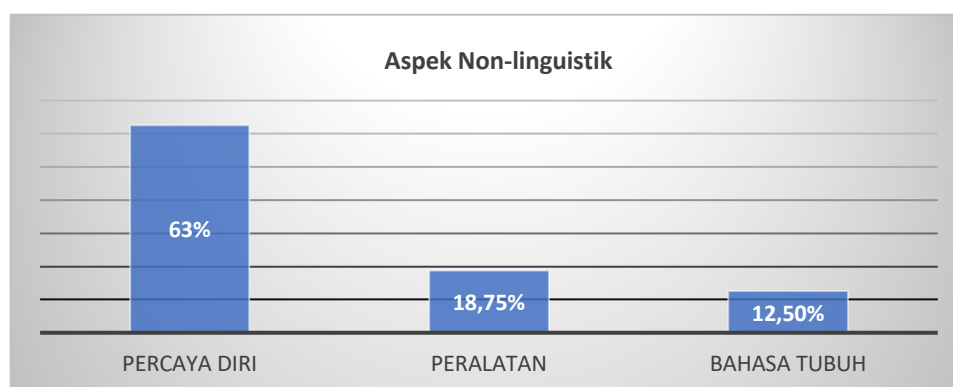
Untuk mendapatkan data yang lebih *reliable*, peneliti menggunakan *semi-structured interview* sebagai model dari wawancara. Jumlah dari responden yang

dilibatkan dalam wawancara sebanyak 30% dari jumlah total sampel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan *Interactive Model Analysis* oleh Miles, Huberman, dan Saldana sebagai teknik analisis data. Teknik ini terdiri dari tiga tahapan utama yaitu: (1) *Data reduction*: menyeleksi data dengan beberapa rangkaian proses seleksi agar mendapatkan data penelitian yang relevan dengan topik penelitian. (2) *Data display*: menyajikan data ke dalam penelitian dengan bentuk yang lebih rapi dan tersusun secara sistematis. (3) *Drawing conclusion/verification*: tahap akhir untuk penarikan kesimpulan berdasarkan data penelitian yang telah diseleksi dan disusun secara sistematis pada tahapan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

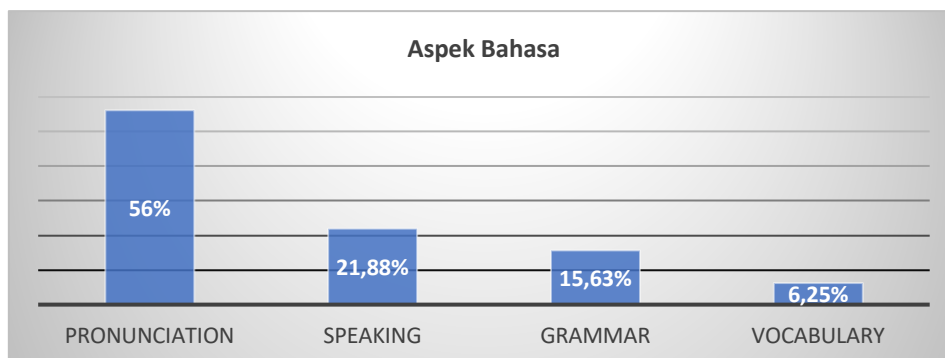
Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh hasil penelitian terkait dengan kebutuhan mahasiswa EFL vokasi dalam upaya meningkatkan keterampilan presentasi lisan bahasa Inggris. Hasil yang diperoleh terdiri dari berbagai aspek sebagai berikut:



Gambar 1. Kebutuhan aspek non-linguistik

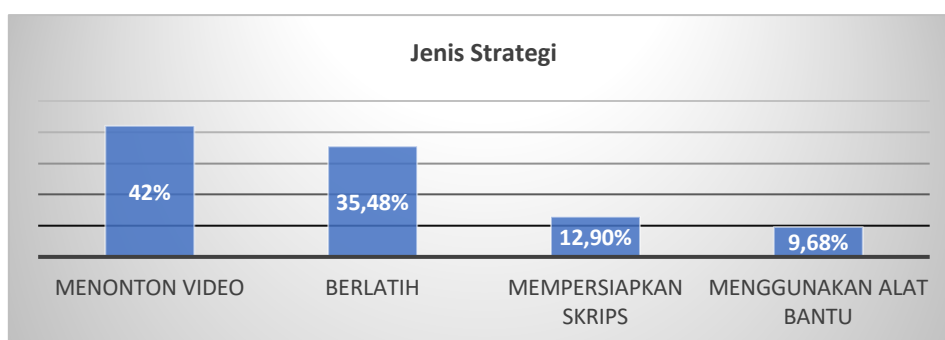
Grafik di atas menunjukkan bahwa rasa percaya diri merupakan aspek non-linguistik yang dianggap paling penting dalam melakukan presentasi lisan Bahasa Inggris. Hal ini juga diperoleh dari hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa aspek percaya diri adalah sesuatu yang penting dalam presentasi lisan Bahasa Inggris. Data tersebut juga didukung oleh penelitian dari Salim (2015) yang mengatakan bahwa rasa percaya diri mahasiswa dalam presentasi adalah hal yang sangat dibutuhkan karena memberikan pengaruh secara langsung terhadap kemampuan akademi mahasiswa. Oleh karena itu, dalam data yang ditemukan pada pertanyaan ini dapat disimpulkan bahwa

mahasiswa sangat membutuhkan rasa percaya diri untuk membantu mereka dalam melakukan presentasi lisan Bahasa Inggris.



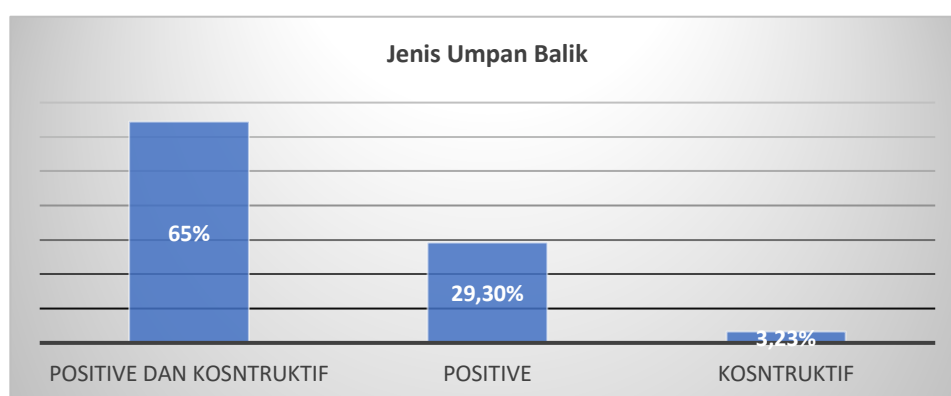
Gambar 2. Kebutuhan aspek bahasa

Grafik di atas menunjukkan *pronunciation* menjadi aspek yang dirasa oleh mahasiswa paling membutuhkan bantuan untuk presentasi lisan bahasa Inggris diantara aspek bahasa lainnya (*speaking, grammar, vocabulary*). Hasil wawancara juga mengindikasikan bahwa aspek yang paling sulit dalam presentasi lisan Bahasa Inggris adalah *speaking* dan *pronunciation*. Dalam konteks ini, mahasiswa merasa butuh bantuan terutama *speaking* dan *pronunciation* dalam sesi tanya jawab antar peserta dan pemateri. Data observasi mendukung kedua temuan di atas dimana pada saat melakukan presentasi, mahasiswa memiliki beberapa kesalahan pengucapan Bahasa Inggris sehingga *pronunciation* mereka memang dapat dikatakan bermasalah. Sesuai dengan penelitian Tsang (2022) aspek *pronunciation* dan *speaking* adalah dua aspek yang dianggap sulit mahasiswa EFL dalam presentasi lisan Bahasa Inggris. Hal ini juga didasarkan pada hasil observasi lapangan yang ditemukan bahwa kemampuan Bahasa Inggris yang terbatas mempengaruhi kemampuan mahasiswa EFL dalam melakukan presentasi lisan Bahasa Inggris.



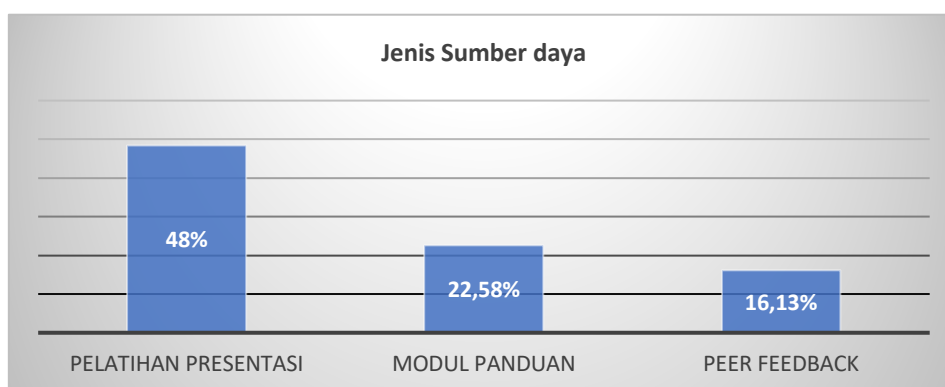
Gambar 3. Kebutuhan strategi

Data pada grafik di atas menunjukkan bahwa menonton video presentasi menjadi strategi yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa dalam mempersiapkan presentasi lisan Bahasa Inggris. Data yang ditemukan dalam wawancara terkait dengan strategi mempersiapkan presentasi adalah mayoritas mahasiswa mengatakan bahwa mereka lebih condong untuk melakukan latihan presentasi daripada menonton video presentasi. Penelitian lain melaporkan bahwa penggunaan video dapat memberikan pengalaman dan motivasi pada mahasiswa dalam presentasi lisan bahasa Inggris (Ahmad dan Lidadun, 2017).



Gambar 4. Kebutuhan umpan balik

Grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa beranggapan bahwa *feedback* positif dan konstruktif adalah jenis umpan balik yang dapat membantu mereka dalam presentasi lisan Bahasa Inggris. Hasil wawancara menyimpulkan bahwa mahasiswa menganggap *feedback* positif dan konstruktif dibutuhkan untuk membuat kualitas presentasi mereka lebih baik. Kedua data ini sangat jelas bahwa para mahasiswa EFL membutuhkan *feedback* ketika mereka melakukan presentasi lisan Bahasa Inggris. Sebagaimana penelitian dari Xu, et.al (2021) yang menemukan bahwa pemberian *feedback* oleh pengajar kepada mahasiswa pada saat presentasi lisan dapat memberi efek positif pada kemampuan presentasi lisan Bahasa Inggris secara langsung. Oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa pemberian *feedback* pada saat presentasi dapat melatih mahasiswa EFL dalam meningkatkan kemampuan presentasi mereka menggunakan Bahasa Inggris.



Gambar 5. Kebutuhan sumber daya

Grafik di atas menunjukkan mayoritas mahasiswa merasa bahwa mereka membutuhkan pelatihan presentasi lisan Bahasa Inggris. Hasil wawancara juga ditemukan data bahwa mayoritas mahasiswa mengatakan tertarik untuk mengikuti presentasi lisan Bahasa Inggris. Selain itu, mereka juga menyarankan pelatihan tersebut harusnya berfokus pada *speaking* dan *pronunciation*. Kedua data di atas mengindikasikan bahwa mahasiswa EFL sangat membutuhkan pelatihan presentasi bahasa Inggris dan juga didukung oleh modul sebagai panduan mereka dalam melakukan presentasi yang baik dan benar. Hal ini relevan dengan penelitian terbaru oleh Barrett, N. E., Liu, G. Z., & Wang, H. C. (2022) terkait dengan kebutuhan mahasiswa dalam melakukan presentasi lisan, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa membutuhkan bantuan berupa pelatihan presentasi, termasuk pembuatan slide, kemampuan berbahasa, dan bahasa tubuh selama presentasi.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa aspek bahasa yang paling dibutuhkan mahasiswa saat presentasi lisan bahasa Inggris adalah aspek *pronunciation* saat berbicara. Hal ini menurunkan rasa percaya diri mereka saat presentasi. Untuk meningkatkan keterampilan presentasi lisan bahasa Inggris, mahasiswa juga cenderung membutuhkan media belajar dalam bentuk audio-video. Saat sedang presentasi, mereka juga butuh umpan balik positif dan konstruktif. Selain itu, pelatihan presentasi lisan bahasa Inggris dan modul sebagai penunjang dalam kegiatan menjadi hal penting yang diharapkan oleh mereka.

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk lebih dalam mengkaji tentang peningkatan keterampilan presentasi lisan bahasa Inggris pada mahasiswa EFL melalui metode atau strategi tertentu. Peneliti juga menyarankan adanya pengembangan/pembuatan modul presentasi lisan bahasa Inggris atau media belajar lainnya khususnya bagi mahasiswa EFL vokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. A., & Lidadun, B. P. (2017). Enhancing oral presentation skills through video presentation. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 3(2), 385-397.
- Al-Homidan, A. and Al-Ghamdi, H. (2020). English language proficiency and its impact on the academic performance of university students. *International Journal of Educational Research*, 12(3), 123-130.
- Alhosain, M. and Ali, A. (2021). English language proficiency and academic success of Saudi university students. *Journal of Education and Practice*, 12(3), 23-30.
- Barrett, N. E., Liu, G. Z., & Wang, H. C. (2022). Seamless learning for oral presentations: Designing for performance needs. *Computer Assisted Language Learning*, 35(3), 551-576.
- Batool, F. (2019). English Language Learning in the Digital Age: Opportunities and Challenges. *Journal of Education and Practice*, 10(16), 97-105.
- Darmawan, A. (2022). Investigating oral presentation difficulties of Indonesian EFL students. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 10(2), 45-58.
- Lu, X. (2020). English as a lingua franca in the global village: A comparative study of English and Chinese. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 41(5), 471-484.
- Salim, A. (2015). General self-confidence and its implication on students' achievement in oral presentation. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 2(2), 34-48.
- Susanti, N. (2021). An analysis of Indonesian students' speaking anxiety in oral presentations. *English Language Teaching and Learning*, 11(1), 78-90.
- Tsang, A. (2022). The relationships between EFL learners' anxiety in oral presentations, self-perceived pronunciation, and speaking proficiency. *Language Teaching Research*, 13621688221102522.
- Wijaya, E. (2020). Enhancing Indonesian EFL students' oral presentation skills through task-based language teaching. *Journal of English Education*, 15(2), 100-115.
- Xu, Q., Chen, S., Wang, J., & Suhadolc, S. (2021). Characteristics and effectiveness of teacher feedback on online business English oral presentations. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 30(6), 631-641.
- Yu, Q. and Chen, W. (2022). The Importance of English Language Proficiency for University Students in the Globalized Era. *Journal of Education and Practice*, 3(5), 56-64.